

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas, selain itu penulis akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dan menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian serupa dengan penelitian ini. Pada bab II ini penulis juga akan menjabarkan teori-teori relevan yang bersumber dari skripsi, jurnal, artikel dan textbook. Serta mengemukakan keaslian penelitian dengan membedakan permasalahan penelitian dengan permasalahan penelitian terdahulu. Bab ini akan membahas teori proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, hasil pembelajaran, dan motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan penulis kaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama yang membahas tentang proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil pembelajaran di LPK Sonagi Kendal oleh Amron (2013) yang berjudul “Pembelajaran kursus bahasa korea pada lembaga pelatihan dan kursus (LPK) Sonagi Kendal. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian yang dipilih oleh peneliti antara lain : warga belajar kursus, tutor kursus dan pengelola kursus yang ada di LPK Sonagi Kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, observasi dan

dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tujuan umum pembelajaran adalah menguasai bahasa korea dan tujuan khususnya lulus ujian EPS-Topik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu hambatan pembelajaran, kualitas instruktur, motivasi warga belajar keadaan lingkungan pembelajaran. Hasil pembelajaran kursus yaitu hasil pembelajaran dari segi kognitif yaitu warga belajar mendapatkan berbagai pengetahuan dalam hal adat istiadat/kebudayaan Korea, dari segi afektif menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam bekerja dan dari segi psikomotorik yaitu warga belajar mampu menguasai bahasa Korea.

Penelitian kedua yang membahas tentang kebutuhan warga belajar, motivasi warga belajar di LPK Asiana Bawen yang ditulis oleh Dewi & Yusuf (2019) yang berjudul “Motivasi dan kebutuhan warga belajar dalam mengikuti kursus di LPK bahasa korea Asiana Bawen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan belajar warga belajar yang mengikuti pelatihan di LPK Asiana Bawen dan mengetahui motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan di LPK Asiana Bawen. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan responden warga belajar dan pendamping serta pengelola LPK. Teknik penganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Warga belajar LPK Asiana Bawen memiliki kebutuhan belajar yang tujuannya untuk mendapatkan ijazah sebagai persyaratan pekerjaan guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus adalah terkait motivasi yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti kursus yang dipengaruhi oleh pendukung dan faktor penghambat baik faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Penelitian ketiga membahas tentang metode GTM (*grammar translation method*) oleh Sarjani & Sunarti (2020) yang berjudul Peran Pembelajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajar Bahasa Asing Menggunakan Integrasi Metode GTM-CLT. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua metode GTM (*grammar translation method*) & CLT (*communicative language teaching*). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik kepustakaan yang diperoleh dari artikel dan jurnal internasional. Peneliti pada penelitian ini menyatakan bahwa dengan metode GTM siswa mampu memahami bahasa asing dengan baik dari kata-kata abstrak dan kalimat rumit. Disisi lain dengan metode GTM siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru dan teman mereka berbincang dengan bahasa asing. Hasil dari penelitian ini adalah metode GTM merupakan metode klasik yang telah digunakan secara luas dalam proses pengajaran bahasa asing, metode ini telah berhasil meningkatkan kualitas berbahasa asing siswa sehingga dapat memahami bahasa asing meskipun sebagai awal belajar membaca dan menulis. Sedangkan metode CLT hanyalah metode pelengkap saja yang apabila dikolaborasikan oleh guru dapat meningkatkan kualitas berbahasa asing.

Penelitian keempat membahas tentang pembelajaran bahasa asing yang diteliti oleh Sari, Satyana & Suartini (2021) yang berjudul pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Bulan Palapa Desa Landih Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa. Peneliti menggunakan dua subjek yaitu dua orang pengajar bahasa jepang di LPK Bulan Palapa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan

pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti berfokus membahas tentang pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa. Dari hasil wawancara peneliti, pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa hampir sama seperti pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya yaitu mempelajari bahasa Jepang dari dasar untuk siswa kelas kursus. Selain bahasa Jepang, siswa juga mendapatkan materi keterampilan yang sesuai dengan keperluan magang ke Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama metode yang digunakan selama pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa yaitu GTM, *direct method*, dan metode audio lingual. Yang kedua strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah strategi *drill*, tanya jawab, dan pemberian tugas. Yang ketiga kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang adalah kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Penelitian kelima membahas tentang model pembelajaran bahasa asing yang diteliti oleh Magfiroh (2016) yang berjudul Model pembelajaran bahasa asing oleh eks-tenaga kerja Indonesia Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Sarangheo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang model pembelajaran bahasa yang digunakan di lembaga pendidikan Sarangheo dan untuk mengetahui faktor-faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa di lembaga tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara pendeskripsian data yang telah dikumpulkan dan menganalisa secara cermat berdasarkan analisis pembelajaran bahasa Korea. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengadakan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan teknik wawancara, pengamatan, perekaman, dan studi kepustakaan yang mendukung. Hasil

penelitian ini adalah yang pertama model pembelajaran yang digunakan adalah *grammar translation method*, *audiolingual method* dan *direct method*. Yang kedua model pembelajaran dimulai dengan pengenalan abjad Korea hingga penerapannya pada kalimat. Yang ketiga pola belajar yang digunakan LPK agar siswa lulus test EPS menggunakan pola drilling terhadap berbagai macam soal test.

2.3 Landasan Teori

2.3.1. Guru

Menurut Buchari (2018) guru memegang peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Menurut Noor (2020) guru wajib memiliki keahlian dalam mendidik dan mengajar dengan adanya pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut untuk menjadi guru seperti yang dimaksud yaitu dengan standar minimal yang harus dimiliki sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang memadai,
2. Kemampuan memahami visi dan misi pendidikan,
3. Keahlian menyalurkan ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran,
4. Memahami konsep perkembangan psikologi,
5. Kemampuan mengorganisir dan *problem solving*,
6. Kreatif dan memiliki seni yang mendidik.

Menurut Gunawan, Fitriyani & Sari (2022) strategi pembelajaran yaitu rangkaian rencana kegiatan dengan penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumberdaya dalam pembelajaran. strategi pembelajaran juga dapat

diartikan sebagai suatu pola dalam kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dengan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Strategi pembelajaran penyampaian (*Exposition*) yaitu bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi kemudian siswa diwajibkan untuk menguasai bahan tersebut. dengan demikian dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampaian, adapun langkah langkah berikut:
 - a) Preparasi, guru menyiapkan materi pembelajaran,
 - b) Apersepsi sangat diperlukan guna untuk penyegaran,
 - c) Presentari atau penyajian materi pembelajaran,
 - d) Sesitasi yaitu pengulangan pada bagian yang akan menjadi kunci kompetensi atau materi pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran penemuan (*discovery*) yaitu bahan pelajaran dicari dan ditentukan sendiri oleh siswa dengan melalui berbagai aktivitas sehingga guru memiliki tugas lebih banyak menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa. karena sifat yang demikian strategi ini juga sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung. Guru dapat melaksanakan strategi ini dengan tahapan berikut:
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran,
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa,
 - c) Memilih materi pelajaran,

- d) Menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif,
- e) Mengembangkan bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk siswa,
- f) Mengatur topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik,
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

- 3. Strategi pembelajaran individual (*Individual*) yaitu strategi belajar yang dilakukan oleh siswa dengan secara mandiri, kecepatan, kelambatan, serta keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan siswa yang bersangkutan dengan bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Strategi pengajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun kedudukan dari suatu metode itu sendiri yaitu:

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Yaitu guru wajib memilih serta menggunakan suatu metode yang tepat dan bervariasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. maka siswa tidak mudah merasa bosan dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Serta siswa juga dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru.

- 2) Metode sebagai pengajaran

Yaitu dalam kegiatan belajar dan mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Perbedaan daya serap juga berbeda sehingga guru harus mampu memiliki sebuah strategi agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan

Yaitu suatu pedoman yang dapat memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Dengan hal tersebut seorang guru harus mampu mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2.3.2. Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015) pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki tujuan agar siswa mempunyai motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif terdapat syarat sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan secara aktif dari mental dan fisik.
2. Guru wajib menggunakan berbagai metode saat mengajar.
3. Terdapat motivasi.
4. Kurikulum yang memadai.
5. Guru dapat mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan kepada siswa.
8. Guru wajib memiliki keberanian terhadap siswa.
9. Guru mampu menciptakan suasana demokratis.

10. Guru dapat memberikan masalah untuk merangsang siswa berfikir.
11. Pelajaran yang diajarkan kepada siswa perlu diintegrasikan.
12. Pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
13. Guru dapat memberikan kebebasan terhadap siswa dalam berinteraksi belajar mengajar.

14. Adanya pengajaran remedial.

Menurut Yanto (2019) proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila media pembelajaran dipilih secara tepat dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS), dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Kesulitan dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak, teoritis, dan umum dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.

Menurut Yusuf (2017) terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembelajaran yang efektif diantaranya:

1. Mengelola waktu dengan baik supaya materi yang disampaikan dapat diajarkan sesuai dan tepat waktu.
2. Siswa diberikan penugasan supaya menguasai materi.
3. Meninggalkan ruang kelas dengan tertib.
4. Memberikan evaluasi diakhir pelajaran

Dalam pembelajaran menekankan aspek komunikasi, interaksi dan mengembangkan potensi kompetensi kebahasaan serta ketrampilan bahasa

sebagai tujuan pelajaran bahasa serta mengakui bahwa terdapat kaitan dengan kegiatan komunikasi sehari-hari. Ciri-ciri pembelajaran komunikatif yaitu:

1. Dapat mengutamakan makna sebenarnya,
2. Terdapat adanya interaksi,
3. Terdapat adanya orientasi kompetensi,
4. Dapat menemukan kaidan bahasa atau berkomunikasi,
5. Terdapat materi ajar yang bermakna

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk dalam pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual. Diantaranya kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Kegiatan mental yaitu merupakan berpikir dengan cara merenung, mengingat serta membuat keputusan.
- b) Kegiatan mendengarkan yaitu merupakan menyimak audio, mendengar penjelasan serta mendengar percakapan.
- c) Kegiatan visual yaitu merupakan melihat gambar, membaca serta mengamati objek.
- d) Kegiatan menulis yaitu merupakan mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan ujian serta memproses dengan tulisan.

- e) Kegiatan lisan yaitu merupakan mengemukakan ide, memberi saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan serta bercerita.
- f) Kegiatan menggambar yaitu merupakan membuat visual meliputi grafik, diagram, bagan peta, skema, bangun datar, kurva serta pola.
- g) Kegiatan motorik yaitu merupakan latihan fisik, peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan serta menari.
- h) Kegiatan emosional yaitu merupakan merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani serta takut.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas tersebut, dapat menunjukkan bahwa aktivitas dikelas cukup kompleks dan bervariasi, jika kegiatan tersebut dapat tercipta maka tentunya menjadi dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran bahasa asing. Dengan tiga metode pembelajaran yaitu GTM (*grammar translation method*), *audiolingual method*, *direct method* Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Maghfiroh (2016) dari ketiga model tersebut maka akan menghasilkan yang tidak hanya mampu membaca namun juga menulis bahkan berkomunikasi secara aktif dalam bahasa asing. GTM (*grammar translation method*)/ metode terjemahan tata bahasa adalah metode pembelajaran yang menggunakan bahasa pengantar (bahasa untuk menjelaskan kepada seseorang atau siswa) berupa bahasa ibu dan pada metode ini menekankan kaidah-kaidah *grammar* atau tata bahasa. *audiolingual method*/

metode audiolingual adalah metode pembelajaran dengan cara langsung menggunakan bahasa sasaran, sehingga siswa terbiasa mendengar dan memahami bahasa target. *direct method*/ metode langsung adalah metode pembelajaran dengan cara mengingat materi yang diajarkan agar siswa terbiasa dengan bahasa target salah satunya dengan praktek tanya jawab dengan bahasa target.

Menurut Sardiyana (2019) metode pembelajaran *audiolingual* merupakan metode yang mewajibkan pelajar menyimak kemudian berbicara lalu membaca dan menulis. Metode pembelajaran ini menggunakan teknik latihan *drill* yaitu Tata bahasa dalam metode pembelajaran ini harus disajikan dalam suatu bentuk pola kalimat atau dialog dengan topik situasi sehari-hari. Dan teknik *graded exercise* yaitu wajib mengikuti *operant conditioning*, semua unsur tata bahasa yang disajikan harus dari yang mudah kepada yang sukar atau disampaikan secara bertahap.

Menurut Anisa & Yulianto (2017) dalam Arsa (2021: 68) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang baik yaitu dikelompokkan menjadi tiga faktor utama guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga faktor utama tersebut melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta penataan lingkungan tingkat belajar.

Menurut dewi & Budiana (2018) pentingnya bagi seorang pengajar untuk selalu berupaya menerapkan teknik penyampaian materi yang secara verbal untuk seluruh kompetensi dasar pembelajaran bahasa. Maka dalam hal tersebut,

pengajar membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu. Dengan itu tujuan media pembelajaran bahasa meliputi:

1. Membantu pembelajar untuk mengoptimalkan potensi dan karakteristik masing-masing.
2. Menciptakan inovasi strategi pembelajaran bahasa.
3. Meningkatkan motivasi pembelajar.
4. Mampu menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif.
5. Menciptakan pembelajaran bahasa yang berbasis *student-centered*.
6. Mampu menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna karena media membantu pembelajar aktif menemukan sendiri materi pembelajaran.
7. Mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi merupakan tugas yang dijalankan oleh suatu subjek, maka jika subjeknya merupakan media pembelajaran bahasa, tugas yang dijalankan oleh media pembelajaran bahasa yaitu:

1. Merupakan alat bantu dalam mengantarkan materi pembelajaran bahasa.
2. Mengkonkretkan informasi atau suatu materi pembelajaran bahasa yang bersifat abstrak. Seperti objek dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
3. Mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran bahasa yang membutuhkan waktu lama jika disampaikan secara verbal. Seperti pengucapan fon dalam matakuliah fonologi.
4. Memberikan stimulus untuk pembelajar.
5. Memusatkan perhatian pembelajar.

6. Mengakomodasi penyampaian materi-materi yang bersifat khusus dan membutuhkan penafsiran, seperti tentang peristiwa alam dalam teks eksplanasi.
7. Mengakomodasi berbagai gaya belajar pembelajar.

Sementara itu bagi pengajar media merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena beberapa alasan meliputi:

- a) Demontrasi merupakan media yang menjadi instrumen mendemonstrasikan materi pembelajaran sehingga mengurangi penyampaian materi secara verbal.
- b) Pembelajaran aktif merupakan adanya media pembelajaran memberikan kesempatan kepada pengajar dan pembelajar untuk menjalin interaksi pembelajaran yang aktif. Hal ini mengartikan dengan media pembelajaran, pembelajar dapat secara aktif menguasai materi pembelajaran, sedangkan pengajar yang aktif mengintegrasikan media tersebut dalam sebuah teknik pembelajaran di kelas.
- c) Keakraban merupakan media yang dapat membantu pembelajar dan pengajar menjalin interaksi yang akrab. Hal ini mengartikan dengan media, pembelajar dapat terbantu memahami materi pembelajaran, sedangkan pengajar berperan sebagai fasilitator.

Selain itu bagi pembelajar media sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri media pembelajaran sebagai berikut:

1. Bersifat material dimana media selalu memiliki bentuk fisik atau elemen visual, audio atau karakteristik yang dapat mempermudah pembelajar untuk belajar.
2. Bersifat interaktif dimana media jika memberikan peluang bagi pembelajar untuk terlibat secara fisik, intelektual, serta mental dalam mempelajari materi dengan lebih cepat. Selain itu media ini juga dapat membantu pembelajar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
3. Bersifat *reusable* atau dapat digunakan kembali, dengan maksud didalam media tersebut berisi materi yang terstruktur teks dan keahsaannya serta latihan-latihan soal.
4. Edukatif dimana berfungsi membantu pembelajar memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah . bagi pengajar media ini mampu membantu menyampaikan materi pembelajaran serta menunjang kualitas dan efektivitas pembelajaran.
5. Eksploratif dimana media ini membantu pembelajar mengeksplorasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan mengoptimalkan pancainderanya.
6. Replikatif dimana media ini merupakan replika dari suatu objek. Seperti menggunakan media foto untuk pembelajaran, karena pembelajar tidak langsung datang ke suatu tempat dan mengganti dengan foto tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut kriteria pemilihan media pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua kriteria yaitu kriteria umum dan khusus. Kriteria umum pemilihan media pembelajaran bahasa meliputi:

1. Tujuan, tujuan merupakan capaian akhir dari suatu proses pembelajaran.
2. Sasaran, berfungsi sebagai pedoman aktivitas pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran.
3. Karakteristik pembelajar, meliputi jenjang belajar, latar belakang, intelegensi dan motivasi.
4. Kesesuaian dengan teori, media yang telah dipilih hendaknya sudah diuji validitasnya melalui sebuah penelitian.
5. Kesesuaian dengan gaya belajar, terdapat tiga jenis gaya belajar antara lain: gaya belajar visual, auditoris serta kinestetik.
6. Kesesuaian dengan lingkungan, dimana lingkungan belajar merupakan tempat atau suasana berlangsungnya pembelajaran.
7. Kesesuaian dengan jumlah pembelajar, jumlah pembelajar dalam satu kelas hendaknya menjadi pertimbangan penting dan pemikiran yang kritis pengajar dalam memilih media pembelajaran.
8. Kesesuaian dengan fasilitas mendukung, hal ini perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran agar kompeten.
9. Kesesuaian dengan alokasi waktu, media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat disesuaikan dengan alokasi waktu pembuatan dan penerapan dalam pembelajaran.

10. Kesesuaian dengan kompetensi pengajar, hendaknya pengajar dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya.

11. Keotentikan isi media, baik isi materi maupun latihan-latihan hendaknya otentik sesuai dengan kebutuhan pembelajar dalam konteks yang nyata.

Sementara itu kriteria khusus dalam media pembelajaran dikenal dengan akronim *ACTION* (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, Novelty*).

Menurut Suwardi, Firmiana & Rohayati (2014) hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar bisa dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Menurut Amron (2013) hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga kategori diantaranya:

- a) Hasil belajar kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual yang merupakan terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b) Hasil belajar afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan minat yang merupakan terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi serta internalisasi.
- c) Hasil belajar psikomotorik yaitu yang mencakup ketrampilan fisik atau motorik dan kemampuan bertindak yang merupakan terdiri dari gerak reflek dan ketrampilan gerakan.

Menurut Dewi & Budiana (2018) media pembelajaran bahasa memiliki konsep yaitu suatu instrumen fisik yang didapatkan dari sumber belajar kemudian dengan suatu strategi pembelajaran yang dimanfaatkan pengajar untuk menyampaikan pesan-pesan, informasi atau materi terhadap pembelajar supaya terjadi interaksi yang mutiarah sehingga tujuan belajar tercapai.

Menurut Saputra, Ismet & Andrizal (2018) motivasi belajar adalah sebagai salah satu energi yang mendorong siswa untuk terus giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Menurut Zakaria, Ismail & Kemang (2019) dalam suatu pembelajaran bahasa sikap dan motivasi merupakan kaitan yang rapat antara satu dengan yang lainnya. Sikap seseorang dengan suatu bahasa sangat mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari bahasa tersebut. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu suatu motif yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sebagai motivasi integratif yang dapat mendorong seseorang untuk dapat mempelajari

sesuatu khususnya bahasa karena mereka memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan bahasa sasaran.

2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian pertama dengan judul Pembelajaran Kursus Bahasa Korea Pada Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Sonagi Kendal oleh Amron (2013) dengan objek LPK Sonagi Kendal. Persamaan penelitian yang dilakukan Agus Amron dengan yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Titik perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai motivasi warga dalam kursus bahasa korea serta adanya perbedaan pada objek penelitian.

Pada penelitian kedua dengan judul Motivasi dan Kebutuhan Warga Belajar Dalam Mengikuti Kursus di LPK Bahasa Korea Asiana Bawen oleh Dewi & Yusuf (2019) dengan objek LPK Bahasa Korea Asiana Bawen. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muktining Tyas Santri Dewi dan Amin Yusuf dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa korea yang meliputi proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, hasil pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang kebutuhan warga belajar dalam mengikuti kursus. Serta adanya perbedaan pada objek penelitian.

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Sarjani & Sunarti (2020) dengan judul Peran Pembelajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajar Bahasa Asing Menggunakan Integrasi Metode GTM-CLT. Persamaan penelitian yang dilakukan

oleh Andi Irma Sarjani dan Herlina Sunarti yaitu sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran bahasa asing yaitu GTM. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti metode GTM dan CLT sedangkan penelitian ini meneliti tiga metode pada proses pembelajaran bahasa asing yaitu GTM, *Audiolingual method*, dan *direct method*.

Pada penelitian keempat yang diteliti oleh Sari, Satyana & Suartini (2021) dengan judul Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Bulan Palapa Desa Landih Bangli. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Mita Sari, I wayan Sadyana dan Ni Nengah Suartini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, hasil pembelajaran, motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Serta adanya perbedaan pada objek penelitian.

Pada penelitian kelima yang diteliti oleh Maghfiroh (2016) dengan judul Model Pembelajaran Bahasa Asing oleh Eks-tenaga Kerja Indonesia Korea di Lembaga Pendidikan Bahasa Korea Sarangheo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Maghfiroh dengan yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu *grammar translation method*, *audiolingual method*, *direct method*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran, faktor-faktor

pembelajaran, hasil pembelajaran, motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang faktor keberhasilan pembelajaran bahasa asing dan model pembelajaran bahasa. Serta adanya perbedaan pada objek penelitian



